

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PERILAKU TIDAK ETIS DAN KEADILAN PROSEDURAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA GOHONG KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU

Lorensa Kristina¹, Mutmainah², Maureen Marsenn³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received June 2nd, 2022

Revised June 20th, 2022

Accepted July 1st, 2022

Keywords:

Organizational Culture

Unethical Behavior

Procedural Justice

Accounting Fraud Trends

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of organizational culture, unethical behavior, procedural justice on the tendency of accounting fraud. This study uses a quantitative approach with primary data in the form of a questionnaire where the sample obtained is 87 people with a saturated sampling method. The data analysis technique in this study uses SPSS 25 data analysis. The results of hypothesis testing indicate that organizational culture, unethical behavior and procedural justice have a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. It is recommended for further researchers to develop samples and are expected to be able to test with other variables outside the study.

©2022

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Mutmainah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: mutmainah39@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecenderungan diartikan sebagai “lebih tertarik pada”.(Pratama (2020). Menurut Adelin (2013) kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Purwanti (2020) kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan komisi fakta kritis

Dalam rangka pengelolaan keuangan desa, kepala desa melimpahkan sebagian kewenangan kepada perangkat desa yang ditunjuk. Perbuatan penyalahgunaan keuangan desa merupakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh perangkat desa. Apabila dilakukan, maka yang bersangkutan dikenai sanksi berupa teguran lisan/tegurannya tertulis. Selain itu perbuatan tersebut juga merupakan

tidak pidana korupsi, dimana ada ancaman pidana bagi orang yang menyalahgunakan wewenangnya yang berakibat dapat merugikan keuangan negara. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2019) yaitu sesuai prinsip *money follows function* dan *money follows program* bahwa desa diberikan dana yang memadai berdasarkan program prioritas, menekankan pada prinsip efisien alokasi anggaran, transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan dengan kejelasan sasaran kinerja. Tujuan diberikan dana yang memadai adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan program kegiatan pembangunan desa. Tujuan lain dari implementasi dana desa sejak tahun 2015 adalah meningkatkan ekonomi dan kesenjangan masyarakat desa. Data anggaran dana desa tahun 2015-2020 sebagai berikut:



Sumber: Kementerian Keuangan, (Diakses 21 April 2021)

Gambar 1. Anggaran Dana Desa 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa anggaran dana desa tahun 2015 yaitu Rp 20,8 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 46,9 triliun, tahun 2017 sebesar Rp 60 triliun, tahun 2018 sebesar Rp 60 triliun, tahun 2019 mencapai Rp 70 triliun, dan pada tahun 2020 Rp 72 triliun. Setiap tahun pemerintah mengalokasikan dana desa meningkat setiap tahunnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Seluruh pendapatan desa diterima dan disalurkan ke kabupaten yang ada melalui rekening kas desa dan penggunaannya ditetapkan dalam APB Desa. Jumlah dana desa yang besar akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan dalam pengelolaannya. Kecurangan terjadi karena keterbatasan pemahaman sumber daya manusia yang dimiliki dalam pengelolaan dana desa yang cukup besar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitudes and Behavior)

Teori sikap dan perilaku (Theory of Attitudes and Behavior) mengenai perilaku seseorang yang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Menurut Nasution (2019:63) Teori sikap dan perilaku (Theory of Attitudes and Behavior) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan cara-cara dalam menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang dihubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu. Menurut Hasanuddin (2020:31), Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) teori

atribusi merupakan penjelasan dari cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Teori atribusi yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan intelektual, yaitu faktor dalam diri seseorang, seperti kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternalnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku individu.

Fraud Triangle Theory

Teori fraud triangle theory atau konsep segitiga kecurangan. Menurut Harnovinsah (2020:24) Fraud triangle theory ini pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) bahwa ada tiga kondisi yang umumnya timbul pada saat terjadinya kecurangan, yaitu:

- a. Tekanan merupakan motivasi dari diri individu untuk melakukan tindakan kecurangan dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan dari diri individu maupun tekanan dari organisasialization).
- b. Kesempatan adalah lingkungan yang mendukung dalam melaksanakan suatu kecurangan. Jumlah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kecurangan biasanya ditentukan oleh posisi otoritasnya dalam instansi dan aksesnya terhadap asset dan catatan.
- c. Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. Rasionalisasi merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan diartikan sebagai “lebih tertarik pada”.(Pratama (2020). Menurut Adelin (2013) kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis. Menurut Yando (2020:2) Seperti penggelapan dan penyimpangan, kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh individu tertinggi dalam organisasi, dan paling sering atas nama organisasi.

Budaya Organisasi

Kepentingan suatu kinerja dibutuhkan untuk menilai seberapa jauh suatu organisasi dapat menerapkan visi dan misinya agar pelayanan publik dapat terwujud. Salah satu bentuk konsisten adalah perlu dilakukannya suatu aktivitas yaitu melakukan budaya organisasi yang setiap harinya dilakukan di dalam organisasi tersebut. Menurut Sutrisno (2019:2) budaya organisasi didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (beliafs), asumsi-asumsi (assumptions), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepekat dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Budaya organisasi harus memberikan teladan yang baik untuk membangun suatu kultur yang kuat dalam organisasi yang dipimpinnya.

Perilaku Tidak Etis

Menurut Nurdin (2017:1) secara umum etika mempunyai dua makna, yaitu:

- a. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (tunggal) atau *ta etha* (jamak) yang berarti kebiasaan dan adat istiadat. Pengertian ini berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri maupun suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.
- b. Etika dalam pengertian kedua ini dipahami sebagai filsafat moral atau ilmu yang menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat dan memahami nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam masyarakat.

Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural yaitu keadilan yang dirasa dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi penghargaan. Menurut Robbins (2013:250) Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya. Di dalam suatu kelompok, organisasi ataupun lembaga kemasyarakatan bisa ditemukan berbagai prosedur.

Meskipun demikian, ada komponen dalam aturan yang universal pada prosedur, demikian juga halnya keadilan prosedural.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pengelolaan Dana Desa

Menurut Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) mengenai perilaku seseorang yang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku. Kaitannya dengan penelitian ini jika lingkungan tidak etis dan ada pegawai atau pimpinan yang melakukan kecurangan hal tersebut dapat membuat pegawai lain melakukan hal yang sama atau dapat mendorong pegawai untuk melakukan kecurangan, dan apabila suatu lingkungan di dalam instansi tersebut tidak etis dan budaya organisasi kurang memberi teladan maka, pegawai cenderung melanggar peraturan yang telah ada di suatu instansi tersebut, hal ini akan berdampak dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Aprilliyanti (2018) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika budaya dalam suatu instansi terlihat buruk orang-orang yang berada dalam suatu instansi tersebut memiliki kontrol yang lemah dalam mengontrol keinginan untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan. Selanjutnya, penelitian Fachrunisa (2015), Pratama (2020) serta Widayawati (2017) budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Penerapan budaya atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan etika yang ditetapkan akan meningkatkan tindakan kecurangan Budaya organisasi yang tidak etis merupakan budaya organisasi yang tidak dapat memberi keteladanan serta tata nilai yang kurang baik pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pengelolaan Dana Desa

Menurut teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan cara-cara dalam menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Menurut Nurdin (2017:1) etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Perilaku tidak etis merupakan suatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan, dimana hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melakukan tindakan tidak etis yang mengarahkan kepada tindak kecurangan, dimana hal tersebut dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri Dewi (2017).

Penelitian Ahriati (2015) Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin individu berperilaku tidak etis maka semakin cenderung individu tersebut melakukan kecurangan akuntansi. Adelin (2013) penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utama (2020) variabel perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan mengenai kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) serta Mayangsari (2016) bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pengelolaan Dana Desa

Menurut *fraud triangle theory* yang mengacu pada faktor pertama yaitu Tekanan (*Pressure*). Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya. Menurut Robbins (2013:250) Dalam praktiknya, keadilan prosedural berkaitan dengan persepsi sistem penilaian sebagai dasar penentuan kompensasi. Keadilan prosedural menurut teori *fraud triangle* menimbulkan kompetensi pada pegawai sehingga memicu kecurangan. Kompetensi yang diberikan apabila tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan pegawai kepada instansi, akan menimbulkan kegagalan dengan hasil yang mereka terima terhadap apa yang dikerjakan sehingga memicu terjadinya kecurangan.

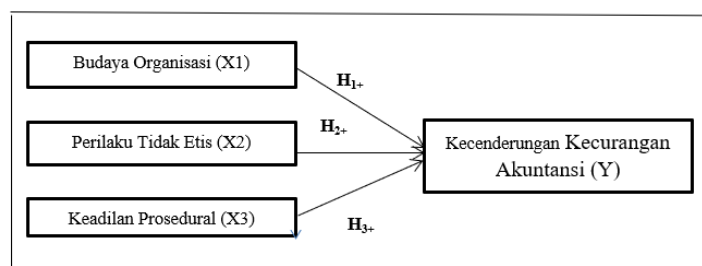
Berdasarkan hasil penelitian Oktavia (2020) mengenai pengaruh keadilan prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi penelitian ini menunjukkan semakin rendah keadilan prosedural maka semakin tinggi kecurangan yang terjadi. Demikian juga penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilliyanti (2018), dan Anisykurlillah (2018) menjelaskan bahwa keadilan prosedural berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Seseorang akan membandingkan *outcome* dan input yang mereka keluarkan dalam melakukan pekerjaan dan akan membandingkannya dengan yang diterima orang lain. Selanjutnya penelitian Pristiyanti (2012) menunjukkan bahwa pengaruh keadilan prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan ketika suatu instansi memberi upah dan standar penggajian yang tidak sesuai terhadap pegawai maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Keadilan Prosedural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

3. METODE PENELITIAN (10 PT)

Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017:13). Pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, perilaku tidak etis dan keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pengelolaan dana desa. Objek perolehan data penelitian ini yaitu Perangkat Desa, PKK, Mantir, Karang Taruna, Posyando, dan Tokoh Masyarakat di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.



Gambar 1 Model Penelitian

Alat Analisis

Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2017:149) ada beberapa instrumen yang namanya sama dengan metodenya, antara lain adalah:

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner.
3. Instrumen untuk metode observasi adalah *chek – list*. Instrumen untuk
4. Metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga *chek – list*.

Oleh karena itu, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), Budaya Organisasi (BO), Perilaku tidak etis (PTE), Keadilan Prosedural (KP). Proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasnya

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN (10 PT)

Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah terkumpul dianalisis atau diolah menggunakan program SPSS Statistic 25, kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	24.989	7.590		3.293	.001		
BUDAYA ORGANISASI	-.284	.210	-.198	-1.354	.182	.320	3.121
PERILAKU TIDAK ETIS	-.314	.315	-.175	-.997	.321	.320	3.124
KEADILAN PROSEDURAL	-.273	.171	-.159	-1.600	.113	.998	1.002

a. Dependent Variable: KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : data diolah menggunakan SPSS versi 25, 2021

Dari hasil analisis di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,989 - 0,284X_1 - 0,314X_2 - 0,273X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi memiliki nilai konstanta sebesar 24,989 dengan nilai t hitung positif sebesar 3,293 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, merupakan keadaan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel budaya organisasi (X1), variabel Perilaku Tidak Etis (X2). Variabel Keadilan Prosedural (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien variabel budaya organisasi (X1) sebesar -0.284 menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel budaya organisasi maka akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,284 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel perilaku tidak etis (X2) sebesar -0,314 menunjukkan bahwa variabel perilaku tidak etis mempunyai pengaruh yang negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perilaku tidak etis maka akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,314 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel keadilan procedural (X3) sebesar -0.273 menunjukkan bahwa variabel keadilan procedural mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel keadilan procedural maka akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0.273 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Persial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besaran ttabel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Df ; n-k = 87 - 4 = 83$$

Dengan taraf signifikansi 5% maka didapatkan nilai ttabel sebesar 1.796, berdasarkan table 4.7 di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H1: Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana nilai thitung $-1,354 < ttabel 1.796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ yang memiliki arah negatif, yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku tidak etis tidak dapat menekan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

H2: Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana nilai thitung $-0,997 < ttabel 1.796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$ yang memiliki arah negatif, yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku tidak etis tidak dapat menekan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

H3: Keadilan Prosedural Berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keadilan procedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana. Dengan nilai thitung $-1.600 < ttabel 1.796$ dan nilai signifikansi sebesar $-0,113 > 0,05$ yang memiliki arah negatif, yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi keadilan prosedural dapat meminimalisir terjadinya tindak kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa keadilan prosedural tidak dapat menekan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.15.

Table 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.425 ^a	.181	.151	5.330	1.053	

a. Predictors: (Constant), KEADILAN PROSEDURAL, BUDAYA ORGANISASI, PERILAKU TIDAK ETIS

b. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : data diolah menggunakan SPSS versi 25, 2021

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.181 atau 18,1%. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh variabel kecenderungan kecurangan akuntansi di pengaruhi oleh variabel Budaya Organisasi (X1), Perilaku Tidak Etis (X2), dan Keadilan Prosedural (X3) sebesar 18,1% sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hasil penelitian pada hipotesis pertama ini hasil pengujian tidak signifikan. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan terkait pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -1,354 < t_{tabel} 1,796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ yang memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas 0,05. Penelitian berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan dapat disimpulkan bahwa responden dalam menjawab pertanyaan dalam kategori netral terkait dengan variabel budaya organisasi. Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Standar etika yang baik akan memiliki tingkat resiko kecurangan akuntansi yang rendah, sudah ada kultur organisasi yang baik sehingga tidak akan membuka peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan. Di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau budaya organisasi yang ada sudah memberi manfaat pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan kualifikasi. Pelatihan etis yang berkualitas akan memberikan perlindungan, wawasan, inspirasi dan motivasi yang sangat berguna dalam organisasi. Pelatihan yang menyertakan informasi isu-isu etis mengenai pelanggaran etika merupakan pelatihan yang penting diberikan kepada masyarakat dengan tujuan mengantisipasi perilaku sehari-hari yang disiplin dan beretika agar tidak melanggar kode etik yang ada guna mendukung pembangunan desa dan pencapaian kemajuan pembangunan desa di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini tidak didukung oleh teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) mengenai perilaku seseorang yang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Menurut Sutrisno (2019:2) budaya organisasi merupakan sebagai perangkat system nilai-nilai, keyakinan, asumsi-asumsi, dan norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh suatu organisasi sebagai pedoman berperilaku. Oleh karena itu teori sikap dan perilaku tidak dapat mempengaruhi variabel budaya organisasi. Budaya organisasi mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berpikir dan bereaksi, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilliyanti (2018) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika budaya dalam suatu instansi terlihat buruk orang-orang yang berada dalam suatu instansi tersebut memiliki kontrol yang lemah dalam mengontrol keinginan untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan. Penerapan budaya atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan etika yang ditetapkan akan meningkatkan tindakan kecurangan. Namun hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Oktavia (2020) mengemukakan bahwa budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Budaya organisasi yang dapat memberi keteladanan yang baik serta tata nilai yang baik pula. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasinya. Dalam penelitian Pristuyanti (2012) memberikan bukti bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yang berarti baik buruknya pengetahuan seseorang, akan tetapi budaya organisasi yang ada tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hasil penelitian pada hipotesis kedua ini hasil pengujian tidak signifikan. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan terkait pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada

pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa nilai thitung $-0,997 < t_{tabel} 1.796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$ yang memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di atas $0,05$. Penelitian berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat disimpulkan bahwa responden dalam menjawab pertanyaan dalam kategori tidak setuju terkait dengan variabel perilaku tidak etis. Perilaku etis adalah perilaku yang diterima secara moral karena bagi orang lain dan lingkungan dan suatu tindakan etika yang dianut. Masyarakat Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau beranggapan bahwa perilaku yang etis dianggap taat secara moral dan mengikuti pola perilaku yang dapat diterima. Setiap masyarakat memiliki perilaku etikanya sendiri yang mengharuskan masyarakat tertentu untuk berperilaku dengan cara tertentu. Dalam menjalankan tugas dilarang untuk menyalahgunakan wewenangnya. Masyarakat desa berpendapat bahwa dalam melakukan penempatan tenaga kerja sudah dilaksanakan berdasarkan asas terbuka, bebas, obyektif, serta adil. Keterbukaan informasi dan memberi kesempatan masyarakat dalam mengemukakan pendapat diperlukan untuk melindungi serta untuk menghindari terjadinya perselisihan yang memihak. Serta memiliki visi, misi, strategi dan gagasan yang membutuhkan suara masyarakat dalam berpendapat sehingga kepentingan umum melibatkan semua pihak untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Penelitian ini tidak didukung oleh teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) teori atribusi merupakan penjelasan dari cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Perilaku tidak etis merupakan suatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik. Teori ini menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahriati (2015) Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin individu berperilaku tidak etis maka semakin cenderung individu tersebut melakukan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Dewi (2017) bahwa semakin banyak peraturan yang dibuat maka pengelola keuangan desa akan menekan kemungkinan terjadinya kecurangan. Taat terhadap aturan penyusunan laporan keuangan dapat memperkecil perilaku curang.

Pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hasil penelitian pada hipotesis ketiga ini hasil pengujian tidak signifikan. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel keadilan procedural berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan terkait pengaruh keadilan procedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa nilai thitung $-1.600 < t_{tabel} 1.796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$. Penelitian berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya keadilan prosedural berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan dapat disimpulkan bahwa responden dalam menjawab pertanyaan dalam kategori netral terkait dengan variabel keadilan procedural. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapat masyarakat lebih diutamakan, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan, dilihat dari kepala desa yang sudah melibatkan masyarakat dalam menganggarkan dana pembangunan di desa. Dalam hal ini, masyarakat lebih dilihat sebagai objek pembangun sekaligus subjek atau bagian dari pelaku pembangunan. Keadilan prosedural yang tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan rendah. Keadilan procedural yang ada di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau sudah tergolong baik hal ini dapat dilihat sejak awal sudah ada upaya melibatkan semua pihak yang bersangkutan dari setiap masyarakat memiliki hak dan diperlakukan sama dalam memberikan masukan, koreksi dan mempersepsikan prosedur pengambilan keputusan termasuk dalam kategori adil. Partisipasi dan kontribusi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam penyampaian informasi yang akurat dan berdasarkan fakta yang sebenarnya dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan pembangunan di desa.

Penelitian ini tidak didukung oleh teori *fraud triangle theory* atau konsep segitiga kecurangan. Menurut Harnovinsah (2020:24) *Fraud triangle theory* ini pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953). Kecenderungan kecurangan terjadi bila seluruh 3 elemen penting ada secara bersama-sama yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Setiap 3 elemen ini penting dan saling berhubungan dalam diri seseorang dalam melaksanakan suatu kecurangan. Oleh karena itu teori fraud triangle tidak dapat mempengaruhi variabel keadilan procedural. Keadilan procedural merupakan pertimbangan yang dibuat mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliyanti (2018), menemukan bahwa keadilan procedural berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Seseorang akan membandingkan *outcome* dan input yang mereka keluarkan dalam melakukan pekerjaan dan akan membandingkannya dengan yang diterima orang lain. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachrunisa (2015) Mengemukakan bahwa sistem kompensasi yang mendeskripsikan secara jelas, hak dan kewajiban. Dan juga relevan dengan penelitian oleh Pratama (2020) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keadilan procedural merupakan pertimbangan yang dibuat mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan yang ada, Keadilan didalam setiap prosedur semakin tinggi akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan yang dilakukan maupun manajemen yang berada didalamnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, perilaku tidak etis dan keadilan procedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel yang diambil yaitu di desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau., Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 87 kuesioner yang dapat diolah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan Budaya Organisasi di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang sudah cukup baik. Mereka memiliki integritas internal yang tinggi terhadap pekerjaan dan instansi

tempat mereka bekerja. Budaya organisasi tersebut dapat terwujud berupa ketaatan akan peraturan baik dalam hal waktu kerja, dan operasional kerja. Semakin baik budaya organisasi maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan perilaku etis di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang taat terhadap aturan penyusunan laporan keuangan dapat memperkecil perilaku curang. Semakin tinggi dalam berperilaku etis maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Keadilan prosedural berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan keadilan prosedural di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang tergolong cukup baik. Mempersepsikan prosedur pengambilan keputusan termasuk dalam kategori adil, partisipasi dan kontribusi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan pembangunan di desa. Dengan demikian tingginya keadilan prosedural maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menambah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti system pengendalian internal dan kinerja sistem informasi dan menggunakan model penelitian yang lain seperti dengan menggunakan alat analisis yang berbeda.
 - b. Dikembangkan pada lingkungan atau objek yang lebih luas lagi dengan jumlah responden yang lebih banyak.
 - c. Untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian dan penyempurnaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian.
2. Bagi Desa di Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau
 - a. Budaya organisasi yang ada di desa sudah tergolong baik dan memperkuat budaya organisasi yang baik dan memperhatikan keefektifan dalam berperilaku dan keadilan prosedural demi meminimalisir tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - b. Melakukan pelatihan etis dan bimbingan tentang teknis laporan keuangan desa bagi perangkat desa atau masyarakat secara rutin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

REFERENCES

- Adelin, Vani. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Padang). *Skripsi. Universitas Negeri : Padang*.
- Ahriati, Deni, Prayitno Basuki, dan Erna Widiastuty. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetris Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi* Vol. 11, No.1, Juni 2015 Hal. 41 – 55
- Anisykurlillah, Indah. (2018). Analisis Moralitas Individu dalam Memoderasi Determinan Kecurangan Akuntansi. *JRKA* Volume 4 Isue 2. Agustus 2018:54 – 66
- Aprilliyanti, Wulandari. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Pada Pemerintahan Kota Kendiri. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta*.
- Bihamding, Hariawan. (2019). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama

- Chandra, Devia Prapnalina. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD) Pada Dinas Pemerintahan Kabupaten Grobogan. *Skripsi. Universitas Negeri : Semarang.*
- Dewi, Chindy Kurnia Rahma. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis) *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*
- Fachrunisa, Aisah. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distribusi, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar). *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*
- Fermatasari, Annisa Aprilia. (2020). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Intervening. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hadiyahatullah : Jakarta.*
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harnovinsah Ana Sopanah, Rida Perwita Sari. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik.* Surabaya : Unitomo Press
- Hasanuddin. (2020). *Analisis Terhadap Faktor - Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan.* Malang : CV. Penerbit Qiara Media
- Kaswan. (2015). *Sikap Kerja: Dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti.* Bandung : Alfabeta,cv
- Mayangsari, Ridha Wiranti Sekar. (2016). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volime, 3 Nomor, 1 Februari 2016 Hal. 23-38*
- Nasution, Dito Aditia Darma, Puja Rizqy Ramadhan, dan Mika Debora Br Barus. (2019). *Mahir Dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.* Malang : Uwais Inspirasi Indonesia
- Nuridin, Ismail. (2017). *Etika Pemerintahan Norma, Konsep, dan Praktek Etika pemerintahan.* Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books
- Oktavia, Della, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Di Pemerintahan Kabupaten Klaten. (*Accounting Global Journal*) P ISSN 2623-7177 Vol. 4, No. 1 April 2020 hal. 17-35
- Pratama, Reyana Ade. (2020). Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Sistem Pengendalian Intern, Penegakan Peraturan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) (Studi Empiris pada OPD di Kabupaten Magelang). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah : Magelang.*
- Pristiyanti, Ika Ruly. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Sektor Pemerintah *Accounting Analysis Journal (1) 2012 ISSN 2252-6765*
- Purwati. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Magelang). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah : Magelang.*

- Septiawan, Bambang, Endah Masrunik, dan Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Genz:Teori dan Penerapan*. Malang : Zaida Digital Publishing
- Robbins, Stephen P, Timothy A Judge. (2013). *Perilaku Organisasi Organizational Behaviour*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Surianto. (2020). *Sinergitas Motivasi, Kompetensi dan Budaya Organisasi: Terhadap Kinerja Pegawai pada Sebuah Instasi*. Surabaya : Global Aksara Pers
- Sutrisno, Edy. (2019). *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenada Media Utama, I Gede Prema, Gede Adi Yuniarta. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Genesha*, Vol 11 No : 3 Tahun 2020 e-ISSN: 2614-1930
- Widyaswari, I Dewa Ayu Nanda, Gede Adi Yuniarta, dan Edi Sujana. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)
- Yando, Agus Defri, Mortigor Aprizal Purba. (2020). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Batam : Cv Batam Publisher

Website :

Anggaran Dana Desa, 2015-2020-Lokadata

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/anggaran-dana-desa-2015-2020-1565947501> (Di akses pada 21 April 2021)

ICW: Perangkat Desa Mayoritas Terjerat Korupsi di 2020

<https://www.republika.co.id> >ic... (Di akses pada 11 Juni 2021)